
TINDAK TUTUR DALAM *TALKSHOW* HITAM PUTIH DI TRANS 7

Sri Budi Astuti

Ira Eko Retnosari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

sri.budi@unipasby.ac.id; ira_eko_80@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang meliputi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam talkshow Hitam Putih di Trans7. Dalam penelitian ini, data berupa tindak tutur ilokusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah talkshow di Trans7. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode simak dengan teknik rekam dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyeleksian data, (2) pemahaman data, (3) pengklasifikasian data, dan (4) penjelasan dan penafsiran. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi (1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) memberi maaf, (4) mengecam, (5) memuji, dan (6) menghina. Tindak tutur asertif antara lain (1) menyatakan informasi, (2) mengemukakan pendapat, (3) menyatakan simpati, dan (4) membual. Tindak tutur komisif meliputi (1) menjanjikan dan (2) menawarkan. Tindak tutur direktif diantaranya (1) meminta informasi dan (2) memerintah.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, talkshow, Hitam Putih

Abstract: This study aimed to describe the illocutionary speech acts include: assertive, directive, commissive, expressive and declarative in a Hitam Putih talk show in Trans7. In this study, the data in the form of illocutionary speech acts that include: assertive, directive, commissive, expressive and declarative. Meanwhile, the source of the data acquired from the television talk show on Trans7. The data collection method is used refer to the recording technique and technique noted. Analysis of the data in this study used a qualitative descriptive method. In this method, use the following steps: (1) the selection of data, (2) an understanding of data, (3) classification of data, and (4) an explanation and interpretation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that expressive speech acts was found includes (1) thanked, (2) congratulate, (3) forgiving, (4) blasted, (5) praise, and (6) insulting. Assertive speech acts, among others, (1) state information, (2) expression, (3) expressed sympathy, and (4) boasting. Commissive speech acts include (1) a promising and (2) offer. Directive speech acts include (1) requesting information and (2) rule.

Keywords: illocutionary speech act, talkshow, Hitam Putih

PENDAHULUAN

Di antara wujud bahasa tulisan dan lisan, penulis dalam penelitian ini menitikberatkan pada bahasa lisan dalam media elektronika. Media elektronik adalah media massa yang digunakan dalam komunikasi secara lisan dan gambar. Media elektronik dapat berupa radio, televisi, telepon, dan sebagainya. Di antara jenis media elektronik, media televisi adalah media yang digemari masyarakat.

Media televisi tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia karena sebagai sarana informasi dan hiburan. Sebagai sarana informasi, manusia membutuhkan berita terkini yang terjadi pada saat itu. Sebagai sarana hiburan, manusia membutuhkan untuk sekadar rileksasi setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Dari sekian stasiun televisi yang menayangkan acara *talkshow*, stasiun televisi Trans7 sangat diminati oleh peneliti atau kalangan remaja. Hal itu dijadikan sebagai alasan untuk dipilih stasiun televisi Trans7. Bahasa yang digunakan pada tindak tutur sangat menarik untuk diteliti. Contoh tindak tutur dalam kalimat berikut: *Jury Foreman: Kami nyatakan terdakwa bersalah* (Yule, 2009:94). Berdasarkan kalimat yang dituturkan oleh tokoh Jury Foreman, merupakan tindak tutur deklaratif dengan fungsi menghukum. Dari kalimat tersebut melalui tuturan seorang hakim, ia bisa mengubah hidup lawan tuturnya hanya dengan kata-kata. Hal itu disebabkan tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur mengubah kehidupan seseorang hanya dengan tuturan yang sesuai dengan realitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa suatu tuturan memiliki makna tersendiri ketika bertutur, namun suatu tuturan juga memiliki maksud atau tujuan tertentu dalam bertutur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, perlu diteliti tentang

tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam *talkshow* Hitam Putih di Stasiun Televisi Swasta Trans7 episode Mei 2014. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur dalam *talkshow* Hitam Putih di Stasiun Televisi Swasta Trans7 episode Mei 2014.

Teori tindak tutur bermula pada karya buku Austin dan Searle (dalam Ibrahim 1993:108). Bertolak dari pendapat tersebut, buku *How to do things with word* (bagaimana melakukan sesuatu dengan kata-kata) dengan pengarang Austin dan Searle yang menyajikan makalah-makalah tindak tutur.

Dari pendapat di atas, Ibrahim (1993:109) menguraikan tindak tutur adalah suatu tuturan yang berfungsi psikologis dan sosial di luar wacana yang sedang terjadi. Definisi Ibrahim terdapat perbedaan dengan Yule. Menurut Yule (2006:82), tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dengan demikian, dapat disimpulkan tindak tutur memiliki fungsi psikologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan.

Berkenaan dengan tindak tutur, terdapat tindak tutur yang beragam sebagai berikut ini: Austin (dalam Rani, 2010:160-163) membagi tindak tutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Bertolak dari pendapat di atas, diuraikan sebagai berikut.

Tindak Lokusi

Tindak lokusi merupakan tindak yang menyatakan sesuatu, tetapi tindak tersebut tindak menuntut pertanggungjawaban dari lawan tutur. Contoh tindak tutur dalam kalimat

berikut: Ia mengatakan kepada saya, “*Jangan lagi ganggu dia*”. Kalimat tersebut merupakan tuturan lokusi, penutur menggunakan kalimat deklaratif, penutur menyatakan sesuatu dengan lengkap pada saat ia ingin menyampaikan informasi kepada lawan tutur.

Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi memiliki maksud sebaliknya dari tindak lokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak yang mengatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk meminta pertanggungjawaban dari penutur. Contoh tindak tutur dalam kalimat berikut: *Besok saya tunggu di kampus A gedung A1*. Pada kalimat tersebut yaitu “Besok saya tunggu” merupakan tuturan ilokusi, penutur menggunakan pernyataan berjanji kepada lawan tutur. Pernyataan berjanji tersebut meminta pertanggungjawab penutur akan tindakan yang akan datang kepada lawan tutur.

Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak yang mempengaruhi kondisi psikologis lawan tutur agar menuruti keinginan penutur. Sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut: *Maaf, saya sangat sibuk*. Kalimat tersebut merupakan tuturan perlokusi, penutur mempengaruhi kondisi lawan tutur dengan menggunakan pernyataan memberi maaf, yaitu pada kata “maaf”. Kata “maaf” dituturkan penutur agar lawan tutur mengerti akan kondisi penutur bahwa ia sangat sibuk, sehingga tidak bisa diganggu.

Berbeda dengan Austin, Searle (dalam Leech, 2011:163-166) berpendapat tindak tutur ilokusi dibagi berdasarkan berbagai kriteria, yaitu asertif, direktif, komisisf, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan pendapat tersebut, jenis ilokusi dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Asertif, yakni tindak tutur yang terikat akan kebenaran proposisi yang dituturkan, seperti, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.
- b. Direktif, yaitu tindak tutur yang menghasilkan suatu efek yang dituturkan oleh penutur, seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberikan nasihat.
- c. Komisif, yakni tindak tutur yang terikat pada tindakan pada masa yang akan datang, seperti menjanjikan, menawarkan, berkaul.
- d. Ekspresif, yaitu tindak tutur tersebut terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belangsungkawa, dan sebagainya.
- e. Deklaratif, yakni tindak tutur tersebut merupakan tindak yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya, benar atau salah, seperti mengundurkan diri, membabtis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.

Acara Talkshow Hitam Putih

Acara *talkshow* Hitam Putih adalah sebuah acara *talkshow* (bincang-bincang) Indonesia yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier di Trans7. Setiap acaranya menyampaikan tema tertentu yang diselingi dengan lawakan dengan format *mindreading*. Bintang tamu akan dibuat tidak berdaya ketika “dicecar” pertanyaan oleh Deddy Corbuzier yang memaksa mereka memaparkan kehidupan pribadinya tanpa disadari. Aksi-aksi menarik khas Deddy Corbuzier akan diselipkan di setiap segmen *talkshow* ini. Kejahilan, kamahiran, dan ketajaman

Deddy dalam mengatur permainan akan mengundang gelak tawa. Acara ini berakhir pada Rabu, 15 Januari 2014. Hitam Putih ditayangkan kembali mulai tanggal 3 Februari 2014 pukul 18.30 WIB, tetap lima kali tayang dalam satu minggu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena tuturan yang diteliti berdasarkan fakta bukan dalam bentuk angka. Menurut Prastowo (2011:31), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta. Dari hal tersebut, data dalam penelitian ini berupa tindak tutur asertif, deklaratif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1997:107). Dari hal tersebut, sumber data penelitian ini adalah *talkshow* Hitam Putih di Stasiun Televisi Swasta Trans7 episode Mei 2014. Data dikumpulkan dengan metode simak teknik rekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Asertif: Menyatakan Informasi

Konteks : *Penonton tertawa saat Dedy Corbuzier dan Ayu Ting Ting bergurau terkait apabila minyak rambut digunakan di kepala Dedy Corbuzier. Setelah itu, Dedy Corbuzier dengan nada santai bertanya kepada Ayu Ting Ting. Ayu Ting Ting menjawab dengan memutar jari telunjuk secara melingkar dengan mengingat-ingat tahun pembuatan lagu minyak rambut.*

Dedy Corbuzier : “Tunggu-tunggu ini lagu zaman kapan sebenarnya?”

Ayu Ting Ting : “Ini tahun 2006-2007.”

(TA Meny. Inf. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan informasi disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur asertif menyatakan informasi bermula dari pertanyaan Dedy Corbuzier kepada Ayu Ting Ting, yaitu

pada tuturan *tunggu-tunggu ini lagu zaman kapan sebenarnya?* Pertanyaan tersebut menimbulkan tindak tutur asertif menyatakan informasi ditunjukkan pada tuturan *ini tahun 2006–2007* dituturkan oleh Ayu Ting Ting. Maksud informasi tersebut menjelaskan kepada Dedy Corbuzier bahwa lagu *minyak rambut* yang dipopulerkan Ayu Ting Ting keluar pada tahun 2006–2007.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Konteks : Dedy Corbuzier dan Ayu Ting Ting terlihat masih bergurau terkait kepala Dedy yang botak sama dengan mantan suaminya Ayu Ting Ting.

Ayu Ting Ting : “Kepalanya sama, ya ini baik, ini baik.”

Dedy Corbuzier : “Saya tu tanggung jawab pastinya.”

Ayu Ting Ting : “Tanggung jawab?”

Dedy Corbuzier : “Walaupun tetep saya tinggal tapi, saya tanggung jawab segalanya saya kasih tahu dulu mau saya tinggal itu kan tanggung jawab. Tunggu-tunggu saya ngantri liat dulu Ayu Ting Ting tahun 2006–2007 tu wujudnya seperti apa.”

(TA Meng. Pend. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur asertif mengemukakan pendapat bermula dari singgungan Ayu Ting Ting, yaitu pada tuturan *tanggung jawab?* Dalam tuturan tersebut, Ayu Ting Ting ingin meminta jawaban dari Dedy Corbuzier terkait seberapa besar tanggung jawabnya. Tuturan Ayu Ting Ting tersebut memunculkan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat ditunjukkan pada tuturan *walaupun tetep saya tinggal, tapi saya tanggung jawab segalanya saya kasih tahu dulu mau saya tinggal itu kan tanggung jawab* yang dituturkan oleh Dedy Corbuzier. Maksud informasi tersebut menjelaskan tanggung jawab ia jika Dedy menjadi suami ke Ayu Ting Ting.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan Simpati

Konteks : Penonton di studio dan di rumah diperlihatkan video perceraian antara Daus mini dengan Yunita. Setelah melihat video tersebut Dedy Corbuzier didampingi dengan Yunita (bintang tamu) merasa simpati.

Dedy Corbuzier : “Di sini kita mau membahas, saya bingung kalau membahas tentang perceraian itu karena sangat menyakiti hati sebenarnya, karena saya juga mengalami hal yang sama dan kata orang-orang kalau artis itu nikah cerai, nikah cerai. Anu, kamu artis bukan?”

(TA Men. Simp. 2.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif menyatakan simpati disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur asertif menyatakan simpati bermula tayangan video yang membuat Dedy Corbuzier merasa simpati, yaitu pada tuturan *di sini kita mau membahas, saya bingung kalau membahas tentang perceraian itu karena sangat menyakiti hati sebenarnya, karena saya juga mengalami hal yang sama dan kata orang-orang kalau artis itu nikah cerai, nikah cerai*. Maksud tuturan tersebut, Dedy Corbuzier merasa simpati kepada kasus perceraian antara Daus Mini dengan Yunita. Dedy Corbuzier ikut merasa simpati dengan kasus perceraian karena dia sendiri juga pernah mengalaminya.

Tindak Tutur Asertif Membual

Konteks : Dedy Corbuzier berbicara dengan serius kepada Ki Joko Bodo terkait keris, tetapi oleh Ki Joko Bodo menjawabnya dengan lelucon. Dedy Corbuzier dan penonton pun tertawa.

Ki Joko Bodo : “Satu keris yang dari dulu saya incar mas.”

Dedy Corbuzier : “Keris apa?”

Ki Joko Bodo : “Kerisdayanti.”

(TA Memb. 5.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif membual disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur asertif membual bermula dari pembicaraan terkait keris yang dimiliki oleh Ki Joko Bodo dan sampai di titik jenuh, Ki Joko Bodo membual terkait

keris, yaitu pada tuturan *keris apa? Tindakan Dedy Corbuzier tersebut menimbulkan jawaban berupa gurauan atau membual, yaitu ditunjukkan dengan tuturan Kerisdayanti yang dituturkan oleh Ki Joko Bodo. Maksud tuturan Ki Joko Bodo, yaitu membuat plesetan dengan mengambil bagian depan keris menjadi kris sehingga diplesetkan menjadi Krisdayanti. Krisdayanti merupakan penyanyi solo yang disebut sebagai salah satu diva Indonesia.*

Tindak Tutur Direktif Meminta Informasi

Konteks : Setelah iklan, mereka bertiga duduk santai di sofa yang sudah disediakan. Dedy Corbuzier berusaha mencari sisi lain dari ayah Acing melalui Ayu Ting Ting.

Dedy Corbuzier : “La terus tiba-tiba gimana, akhirnya ilang nggak ketemu gimana ceritanya?”

Ayu Ting Ting : “Ya udah lama banget, ya emang ayah ini kan orangnya emang suka kemana mana kan, maksudnya seniman, jadi ya udah mau kemana kek, udah jarang ketemu tapi kalau sama temen-temen yang lain maksudnya masih kontek-kontekan sama susah orangnya kemana-mana masih suka nanyain kabarnya ayah dan mereka juga bingung.”

(TD Mem. Inf. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur direktif meminta informasi disampaikan dengan kalimat interogatif. Hadirnya tindak tutur direktif meminta informasi bermula dari keingintahuan Dedy Corbuzier tentang ayah Acing yang dianggap pengorbit Ayu Ting Ting sebagai penyanyi. Tuturan yang digunakan oleh Dedy Corbuzier merupakan tindak tutur asertif meminta informasi, yaitu *la terus tiba-tiba gimana, akhirnya ilang nggak ketemu gimana ceritanya?* Respon dari mitra tutur, yaitu berupa penjelasan secara detail yang disampaikan oleh Ayu Ting Ting.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Konteks : Masih di sesi mencari jodoh, Ayu Ting Ting disuruh menyanyi oleh Dedy Corbuzier.

Dedy Corbuzier : “Ini adalah Ayu Ting Ting silahkan Ayu!”

Ayu Ting Ting : “Oh, saya nyanyi?”

Dedy Corbuzier : “Iya dong.”

Ayu Ting Ting : “Oh iya saya nyanyi lupa-lupa.” (TD Memrt. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat disampaikan dengan kalimat imperatif. Hadirnya tindak tutur asertif memerintah bermula dari permintaan Dedy Corbuzier kepada Ayu Ting Ting, yaitu pada tuturan *ini adalah Ayu Ting Ting silahkan Ayu!* Dalam tuturan tersebut, Ayu Ting Ting merespon dengan kalimat interogatif menanyakan kembali kepada Dedy Corbuzier. Dedy Corbuzier pun dengan tegas menjawab dengan tuturan *iya dong*. Tindak tutur memerintah bertujuan agar mitra tutur merespon tindakan dari penutur. Konteks tersebut Ayu Ting Ting merespon permintaan Dedy Corbuzier dengan beryanyi, yaitu pada tuturan *oh iya saya nyanyi lupa-lupa*.

Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat

Konteks : Detik-detik menjelang acara Hitam Putih selesai, Dedy Corbuzier sambil merangkul anaknya memberi nasihat kepada Ayu Ting Ting, penonton, dan pemirsa pencinta Hitam Putih.

Ayu Ting Ting : “Iya betul.”

Dedy Corbuzier : “Tapi *one happen* pada saat itu terjadi kita juga berusaha untuk melakukan yang terbaik buat kita dan juga anak kita juga dan walaupun cuma berdua walaupun diurus cuma berdua tapi kalau kita jalannya penuh kasih sayang saya rasa ikhlas nggak ada masalah, yang menarik adalah walaupun cuma berdua itu nikmat lo kalau anda bisa menikmati dan paling baik itu kalau malem saya mau tidur berdua nie, sebelum tidur tu dia selalu ngomong pa i love you terus dia ngomong sesuatu ama saya.”

(TD Mem. Nht. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur asertif memberi nasihat disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur asertif mengemukakan pendapat bermula dari keprihatinan Dedy Corbuzier kepada

masalah Ayu Ting Ting. Berikut tuturan Dedy Corbuzier, *tapi one happen pada saat itu terjadi kita juga berusaha untuk melakukan yang terbaik buat kita dan juga anak kita juga dan walaupun cuma berdua walaupun diurus cuma berdua tapi kalau kita jalannya penuh kasih sayang saya rasa ikhlas nggak ada masalah, yang menarik adalah walaupun cuma berdua itu nikmat lo kalau anda bisa menikmati dan paling baik itu kalau malem saya mau tidur berdua nie, sebelum tidur tu dia selalu ngomong pa i love you terus dia ngomong sesuatu ama saya*. Dalam tuturan tersebut, Dedy Corbuzier memberikan beberapa nasihat kepada Ayu Ting Ting. Nasihat tersebut berupa semangat menjalani hidup berdua tanpa Ayah karena anak selalu menyemangati kita.

Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Konteks : Dedy Corbuzier dengan santainya bertanya ke Cakra Khan. Ekspresi Cakra Khan pun sedikit sedih ketika menjawab permintaan Dedy Corbuzier tersebut.

Dedy Corbuzier : “Silahkan!”

Cakra Khan : “Eeee... ibuk! Saya sangat bangga sekali punya ibuk seperti ibuk dan saya harap dan saya akan berjuang terus sebisa saya, sekuat saya agar bisa terus membanggakan ibu dan ayah di pandangan sana. Saya berjanji uda nazar seumur hidup saya. Saya akan membanggakan mereka.”

(TK Menj. 2.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur komisif menjanjikan disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur menjanjikan bermula dari niat Cakra Khan yang ingin membanggakan kedua orang tuanya, yaitu pada tuturan *saya berjanji uda nazar seumur hidup saya. Saya akan membanggakan mereka*. Tindak tutur menjanjikan pada tuturan Cakra Khan ditandai dengan kata *nadzar* dan *berjanji*. Maksud tuturan tersebut Cakra Khan berjanji kepada diri sendiri untuk selalu membanggakan kedua orang

tuanya seumur hidup dengan disaksikan oleh Dedy Corbuzier dan penonton.

Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Konteks : Dedy Corbuzier dengan berbicara santai kepada Ki Joko Bodo sambil bersender ke sofa. Dengan nada tegas, Dedy Corbuzier menawarkan beberapa pilihan ke Ki Joko Bodo.

Dedy Corbuzier : “Pemirsa Ki Joko Bodo penampilan gini udah keren banget! Kalau menjadi seorang host tu gimana, boleh dong kan main doang bercanda?”

Ki Joko Bodo : “Mas aku jadi host acara musik juga pernah, paling juga gitu-gitu aja, semua kehidupan ini pernah aku rasakan, hanya satu hal yang belum pernah aku rasakan.”

Dedy Corbuzier : “Iya sih tapi mau coba bantuin gue jadi co-host?”

Ki Joko Bodo : “Nggak mas, duniaku adalah duniaku, duniamu adalah duniamu.”

(TK Menw. 5.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur komisif menawarkan sesuatu disampaikan dengan kalimat interogatif atau kalimat tanya. Hadirnya tindak tutur menawarkan bermula dari pembicaraan secara spontan oleh Dedy Corbuzier sehingga muncul tawaran untuk Ki Joko Bodo, yaitu ditunjukkan pada tuturan *Kalau menjadi seorang host tu gimana, boleh dong kan main doang bercanda? dan Iya sih tapi mau coba bantuin gue jadi co-host?* Maksud tuturan pertama, yaitu Dedy menawarkan kepada Ki Joko Bodo untuk menjadi pembawa acara musik. Tindakan Dedy tersebut menimbulkan balasan, yaitu Ki Joko Bodo menolak tawaran tersebut karena Ki Joko Bodo sudah pernah menjadi pembawa acara musik.

Maksud tuturan kedua, yaitu Dedy menawarkan kepada Ki Joko Bodo untuk menjadi asisten pembawa acara. Tindakan Dedy tersebut menimbulkan balasan, yaitu Ki Joko Bodo menolak untuk menjadi asisten pembawa acara karena Ki Joko Bodo ingin menjadi dirinya sendiri tidak diatur oleh orang.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Konteks : Suasana masih santai dengan diiringi instrumen piano membuat suasana menjadi nyaman dan penuh gurauan.

Dedy Corbuzier : “Dua dua udah menjadi janda selamat, luar biasa, tapi kan dia seneng.”

Ayu Ting Ting : “Oh iya, terima kasih-terima kasih.”

Dedy Corbuzier : “Tadi kan dia seneng, kan saya hanya mendukung apa yang dia senangi.”

Ayu Ting Ting : “Terima kasih-terima kasih baik banget, baik banget sih.”

(TD Meng. TK. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih bermula dari pujian Dedy Corbuzier untuk Ayu Ting Ting sebelumnya, yaitu *dua dua udah menjadi janda selamat, luar biasa, tapi kan dia seneng dan tadi kan dia seneng, kan saya hanya mendukung apa yang dia senangi*. Tindakan tersebut memunculkan tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih* ditunjukkan pada tuturan *oh iya, terima kasih-terima kasih dan terima kasih-terima kasih baik banget, baik banget sih* yang dituturkan oleh Ayu Ting Ting. Maksud ucapan tersebut Ayu Ting Ting berterima kasih kepada Dedy Corbuzier karena pujian yang diucapkannya.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Konteks : Suasana masih santai dengan diiringi instrumen piano membuat suasana menjadi nyaman dan penuh gurauan.

Dedy Corbuzier : “Dua dua udah menjadi janda selamat, luar biasa, tapi kan dia seneng.”

Ayu Ting Ting : “Oh iya terima kasih-terima kasih.”

Dedy Corbuzier: “Tadi kan dia seneng, kan saya hanya mendukung apa yang dia senangi.”

Ayu Ting Ting : “Terima kasih-terima kasih baik banget, baik banget sih.”

(TD Meng. TK. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat disampaikan dengan kalimat

deklaratif. Hadirnya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat bermula dari sindiran halus Dedy Corbuzier kepada Ayu Ting Ting tentang perceraianya, yaitu *dua dua udah menjadi janda selamat, luar biasa, tapi kan dia seneng*. Tuturan yang dilakukan oleh Dedy Corbuzier adalah memberi ucapan selamat kepada Ayu Ting Ting karena sudah berumur 22 tahun dan menjadi janda.

Tindak Tutur Ekspresif Memberi Maaf

Konteks : Dedy Corbuzier pun dengan serius berbicara dengan Marsanda. Marsanda dengan wajah serius juga menjelaskan masalah hak asuh anak.

Dedy Corbuzier : “Apa hari ini yang enggak? Eh, sorry....”

Marshanda : “Aku ngerti gitu maksudnya di twitter, di instagram, di facebook. Banyak orang-orang yang aku paham banget bahwa banyak yang kecewa, banyak yang gak ngerti, banyak yang bahkan benci sama aku. I don’t understand dan di sini mungkin sekalian menyampaikan bahwa dengan kerendahan hati aku bener-bener minta maaf untuk rasa kekecewaan yang aku timbulkan itu, kemarahan itu. Aku semua, aku terima dengan lapang dada.”

Dedy Corbuzier : “Kenapa minta maaf?”

Marshanda : “Because, sebagai, I know this is personal matter. Ini persoalan pribadi tapi ya minta maaf aja karena di luar sana ada orang yang kecewa karena aku dan itu bukan Caca. Ya itu figur aku yang seutuhnya sebagai aku yang personal maupun yang publik figur”

(TD Meng. MM. 7.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur ekspresif meminta maaf bermula dari pertanyaan Dedy Corbuzier kepada Marshanda secara spontan tentang video Marshanda yang marah, yaitu *apa hari ini yang enggak? Eh, sorry.....*. Tuturan yang dilakukan oleh Dedy Corbuzier pertanyaan sekaligus meminta maaf kepada Marshanda. Maksud meminta maaf kepada Marshanda adalah karena menyinggung

video lama Marshanda yang tidak berhijab sambil berteriak dengan ekspresi marah. Respon Marshanda, yaitu memberi pernyataan kepada semua yang menyaksikan acara Hitam Putih bahwa video tersebut memang di luar kendali Marshanda. Respon Marshanda tersebut, yaitu ditunjukkan pada tuturan *I don’t understand dan di sini mungkin sekalian menyampaikan bahwa dengan kerendahan hati aku bener-bener minta maaf untuk rasa kekecewaan yang aku timbulkan itu, kemarahan itu*. Tuturan tersebut secara spontan mengucapkan minta maaf kepada semua yang menyaksikan acara Hitam Putih.

Tindak Tutur Ekspresif Mengecam

Konteks : Dedy Corbuzier semakin mendesak Yunita untuk menjawab kebenaran pernikahan dan perceraian tersebut settingan atau tidak settingan. Tiba-tiba Yunita tertawa dan kedua tangan menutupi wajah, sambil ingin berdiri mau keluar.

Dedy Corbuzier : “Berarti kalau cerai beneran awal kawinnya yang bohongan. Padahal enggak pernah kawin, ini setting beneran kan, bener enggak disetting?”

Yunita : “Aku pulang aja deh kalau gitu! Aku pulang!”

(TE Mengncm 2.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengecam disampaikan dengan kalimat imperatif. Hadirnya tindak tutur ekspresif mengecam bermula dari pertanyaan yang selalu sama diutarakan oleh Dedy Corbuzier kepada Yunita sehingga membuat Yunita merasa tersinggung, tuturan tersebut, yaitu *aku pulang aja deh kalau gitu! Aku pulang!* Tuturan yang dilakukan oleh Yunita karena merasa emosi sering diberikan pertanyaan terkait perceraianya tersebut setting atau tidak setting. Rasa emosi Yunita tersebut menyebabkan terjadi tuturan mengecam kepada Dedy Corbuzier bahwa kalau pertanyaan ini diteruskan Yunita akan pulang.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Konteks : Sambil berdiri Dedy Corbuzier memancing suasana hati Ayu Ting Ting setelah perceraian. Ayu Ting Ting menjawab tersenyum sambil mendorong pelan tubuh Dedy Corbuzier.

Dedy Corbuzier : “Emang udah siap kepilih?”

Ayu Ting Ting : “Ih, Om Dedy sama aja.”

Dedy Corbuzier : “Mana jelek mah, maksudnya dulu, dulu kan cakep, tapi

kamu sekarang kan lebih cantik sekarang, kalau orang lebih cantik sekarang bagus lo Ayu Ting Ting.”

(TE Memj. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur ekspresif memuji bermula dari pertanyaan Dedy Corbuzier yang memancing Ayu Ting Ting untuk mengemukakan jawaban sudah siap pacaran lagi atau tidak, yaitu *Emang udah siap kepilih?* Dari tindakan tersebut terdapat tindak tutur ekspresif memuji ditunjukkan pada tuturan *Mana jelek mah, maksudnya dulu, dulu kan cakep, tapi kamu sekarang kan lebih cantik sekarang, kalau orang lebih cantik sekarang bagus lo Ayu Ting Ting.* Maksud informasi tersebut Dedy Corbuzier memuji dirinya sendiri dan memuji Ayu Ting Ting semakin cantik.

Tindak Tutur Ekspresif Menghina

Konteks : Dedy Corbuzier membuat penasaran Ayu Ting Ting dengan kedatangan tamu kejutan atau tamu spesial. Ayu Ting Ting semakin penasaran sambil melirik ke belakang panggung. Ketika tamu tersebut muncul, Ayu Ting Ting tertawa keras dan bersalaman dengan tamu tersebut.

Ayu Ting Ting : “Ayah sehat, ya Allah, eh ini.”

Dedy Corbuzier : “Kenalin ini siapa ini?”

Ayu Ting Ting : “Ini adalah.”

Dedy Corbuzier : “Namanya jelek amat.”

(TE Mengh. 1.1)

Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ekspresif menghina disampaikan dengan kalimat deklaratif. Hadirnya tindak tutur ekspresif menghina bermula dari Dedy Corbuzier menanyakan sebuah nama kepada Ayu

Ting Ting, yaitu *kenalin ini siapa ini?* Tindakan tersebut menimbulkan tindak tutur ekspresif menghina ditunjukkan pada tuturan *namanya jelek amat.* Maksud tuturan tersebut menghina nama bintang tamu yang dirasa jelek, meskipun Ayu Ting Ting belum menyebutkan nama bintang tamu tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terbanyak adalah ekspresif. Selanjutnya, berturut-turut tindak tutur asertif, komisif, dan direktif. Sedangkan, tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan adalah tindak tutur deklaratif.

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam *talkshow* Hitam Putih meliputi (1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) memberi maaf, (4) mengecam, (5) memuji, dan (6) menghina. Tindak tutur asertif antara lain (1) menyatakan informasi, (2) mengemukakan pendapat, (3) menyatakan simpati, dan (4) membual. Tindak tutur komisif meliputi (1) menjanjikan dan (2) menawarkan. Tindak tutur direktif diantaranya (1) meminta informasi dan (2) memerintah.

Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam *talkshow* Hitam Putih adalah deklaratif. Dalam asertif, yang tidak ditemukan adalah mengusulkan. Selanjutnya, direktif tidak ditemukan (1) memesan, (2) memohon, dan (3) menuntut. Dalam komisif, yang tidak ditemukan adalah berkaul

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin dan Martutik. 2010. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- http://www.facebook.com/FTV.SCTV/posts/540861465935207?commentid=93158408¬if_t=feed_comment. Diakses, 24 Februari 2013 pukul 08.00-09.00.
- http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=3032. Diakses, 29 Agustus 2012 pukul 15.00-15.30.
- http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=1996. Diakses, 29 Agustus 2012 pukul 15.00-15.30.